



## Jurnal Kajian Ilmu Manajemen

Vol. 2 No.4 Desember 2022, hlm. 487-493

<https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim>

### The Efforts Of Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) In Training Improvement And Utilization Of Local Potential As A Strategy For Ecotourism Development Of 1000 Mangrove Lembungs (Case Study In Ecotourism 1000 Mangrove Lembung

M. Salim<sup>1</sup>, Raden Mas Mochammad Wispandono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

#### INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima

Diperbaiki

Disetujui

Keywords:

*The Efforts of Tourism Awareness Groups, Training Improvement and Utilization Local Potential, Ecotourism Development Strategy*

#### Abstract

This study aims to describe Pokdarwis efforts in increasing training and utilizing local potential as a development strategy and it can improve the knowledge, skills, and attitudes of Pokdarwis members in Ecotourism 1000 Mangrove Lembung. The data collection techniques using interviews, observation, and documentation, and the validity of the data using credibility, transferability, and confirmability tests. The conclusions of this study are : 1) After attending training the performance of Pokdarwis members is getting better in utilizing local potential, it can be seen from the awareness of members of the Green Belt Pokdarwis in educating the community about maintaining cleanliness in Ecotourism 1000 Mangrove Lembung, and Green Belt Pokdarwis facilitating UMKM in surrounding community by providing places to introduce their production, namely mangrove coffee, mangrove tea, mangrove syrup and provide supporting facilities for tourists to travel, 2) In the management and development of Ecotourism 1000 Mangrove Lembung the performance of Pokdarwis members is getting better after attending training, in terms of knowledge Pokdarwis members are aware of tourist cleanliness so that the tour looks clean and beautiful, in terms of skills it starts to look good, the arrangement of photo spots, the views and the supporting facilities, as well as the attitude of all members that is already friendly and the service is really serves the visitors who come to this tour.

✉ Penulis Korespondensi\*

Raden Mas Mochammad Wispandono

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

Email:

[m\\_wispandono@yahoo.com](mailto:m_wispandono@yahoo.com)

DOI :

Citation : *Salim, M & Raden Mas Mochammad Wispandono (2022), The Efforts Of Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) In Training Improvement And Utilization Of Local Potential As A Strategy For Ecotourism Development Of 1000 Mangrove Lembungs . Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 2(4), hlm. 487-493*

## PENDAHULUAN

Persaingan di bidang teknologi semakin kuat dikarenakan adanya teknologi dan lingkungan berubah secara cepat dalam hidup manusia, sehingga setiap organisasi memerlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki keahlian dalam bidang yang dikuasai agar mampu memberikan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia lainnya. SDM memiliki peran yang sangat penting dalam persaingan di bidang pariwisata, sehingga pengembangannya harus dilakukan secara optimal terutama perkembangan teknologi dalam organisasi pariwisata. Setiap organisasi pasti memiliki tantangan maupun saingan yang kuat sehingga untuk menentukan berhasil atau tidaknya organisasi dapat dilihat dengan kualitas maupun kuantitas individu yang berperan, terutama dalam bidang pariwisata maka Pengelola/Pokdarwis harus benar-benar mempunyai kompetensi di bidang pariwisata.

Pokdarwis merupakan salah satu Lembaga Masyarakat di bidang pariwisata yang sifatnya informal, namun memiliki peranan penting dalam mengelola maupun mengembangkan organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Tujuan tersebut disusun untuk keberlangsungan organisasi kedepannya. Setiap organisasi memiliki 2 tujuan yakni tujuan jangka pendek serta jangka panjang. (Gintulangi, 2019).

Salah satu pariwisata di Pamekasan adalah Ekowisata 1000 Mangrove Lembung yang berlokasi di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan Madura. Lokasi Ekowisata 1000 Mangrove Lembung ini ke timur pusat kota Pamekasan jaraknya sekitar 20 KM. Ekowisata Mangrove Lembung merupakan salah satu wisata terbaru dan populer dikelilingi hutan mangrove dan dibuka untuk umum oleh Pokdarwis pada akhir Tahun 2019.

Dalam membangun Ekowisata Mangrove Lembung Pokdarwis tidak serta merta mengelola pariwisata tanpa adanya wawasan serta keahlian di bidangnya. Wawasan maupun keahlian dapat diperoleh dari pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata jauh hari sebelum pengelolaan pariwisata. Pelatihan yang diberikan seperti sosialisasi, studi banding dan pelatihan mengenai pembangunan dan pengelolaan pariwisata dengan tujuan agar wawasan dan pengetahuan dari Pokdarwis semakin baik (Bapak Slaman ketua kelompok sadar wisata Ekowisata Mangrove Lembung, 2022).

Sejalan dengan pendapat Gunawan (2020) Pelatihan sangat menolong karyawan untuk melakukan pengembangan tentang suatu keterampilan, agar memudahkan pekerjaan selanjutnya. Setiap orang pasti mempunyai keahlian di bidangnya, namun keahliannya terkadang masih belum sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Latar belakang penulis dalam melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di Ekowisata Mangrove Lembung. Di mana permasalahan yang muncul Pertama, anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung masih bermalas-malasan dalam mengikuti pelatihan sehingga menyebabkan kekreatifan dan keterampilan dalam memberikan fasilitas penunjang wisatawan dan daya tarik wisata masih belum sesuai dengan yang diharapkan wisatawan dan sikap acuh tak acuh yang diberikan anggota Pokdarwis terhadap wisatawan yang mendatangi lokasi Ekowisata Mangrove Lembung serta anggota Pokdarwis belum menyadari mengenai kebersihan wisata yang mengakibatkan sampah di buang sembarangan di lokasi Ekowisata Mangrove Lembung. Dari permasalahan yang muncul perlu adanya peningkatan pelatihan terhadap anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota Pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan wisata kinerjanya semakin baik, melihat pelatihan itu sangat penting bagi keperluan anggota Pokdarwis untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola wisata kedepannya. Sesuai dengan hasil penelitian Gumilar (2018) yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan mengatakan bahwa pelaksanaan pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas kerja karyawan".

Permasalahan yang kedua di Ekowisata Mangrove Lembung yaitu menurunnya anggota Pokdarwis dalam memanfaatkan potensi hutan mangrove. Adapun potensi

hutan mangrove salah satunya bisa dijadikan kopi mangrove, teh mangrove, sirup mangrove, dan hutan mangrove tersebut bisa dibangun menjadi tempat wisata oleh anggota Pokdarwis Ekowisata 1000 Mangrove Lembung. Akan tetapi yang terjadi anggota Pokdarwis masih belum maksimal dalam memanfaatkan potensi hutan mangrove, di mana potensi hutan mangrove tersebut yaitu kopi mangrove, sirup mangrove, teh mangrove masih belum di manfaatkan dan di produksi secara maksimal, kadang di produksi kadang tidak, sehingga banyak wisatawan yang menanyakan kopi mangrove dan teh mangrove tapi sering tidak tersedia di lokasi Ekowisata Mangrove Lembung. Selain itu, anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung dalam memanfaatkan potensi hutan mangrove untuk dijadikan tempat wisata masih belum dirancang dengan baik dan masih belum memberikan daya tarik yang sesuai dengan keinginan wisatawan. Sehingga menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan yang mendatangi Ekowisata Mangrove Lembung yang menyebabkan perekonomian dari anggota Pokdarwis semakin menurun. Dari permasalahan ini perlu adanya peningkatan bagi anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung dalam memanfaatkan potensi hutan mangrove, di mana potensi tersebut bisa dikelola bersama masyarakat sekitar dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomiannya.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif sebagai dasar penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan informan dalam penelitian ini anggota Pokdarwis yang juga sebagai karyawan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta keabsahan data menggunakan uji credibility, transferability, confirmability. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Hamzah.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian memuat tentang uraian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti di bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi. Adapun temuan yang didapat di lapangan dari beberapa fokus masalah sebagai berikut:

1. Upaya Pokdarwis Dalam Peningkatan Pelatihan dan Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Strategi Pengembangan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung

a. Mengedukasi

Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa setelah mengikuti pelatihan kinerja anggota Pokdarwis Sabuk Hijau semakin baik dalam memanfaatkan potensi lokal. hal ini terlihat dari kesadaran anggota Pokdarwis dalam mengedukasi menjaga kebersihan dengan semua anggota kelompoknya dan masyarakat sekitar serta memberikan arahan kepada pengunjung agar menjaga kebersihan di Ekowisata 1000 Mangrove Lembung agar kebersihannya terjaga dan tempatnya terlihat indah. Dan adanya pelatihan oleh dinas terkait mengenai *rescue* atau penyelamatan untuk kecelakaan apabila terdapat pengunjung yang terjatuh dari jembatan gantung atau cedera di area Ekowisata 1000 Mangrove Lembung dan cara menolong dengan pertolongan pertama.

Hasil tersebut didukung oleh beberapa teori yaitu yang dilakukan oleh anggota Pokdarwis Ekowisata 1000 Mangrove Lembung telah sesuai Menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero, 2014: 590), pelatihan merupakan peran edukatif yang paling efektif, karena melibatkan masyarakat untuk melakukan sesuatu.

Pelatihan juga akan sangat efektif bila hal itu memang permintaan atau menjadi kebutuhan anggota Pokdarwis sendiri. Dengan adanya pelatihan anggota Pokdarwis dapat mengetahui keahlian mereka. Pelatihan berguna untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan agar dapat meningkatkan kemampuan serta peningkatan keterampilan (*skill*) dan kemampuan anggota Pokdarwis dalam menjalankan tugas dan mengelola Ekowisata 1000 Mangrove Lembung.

b. Memfasilitasi

Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa anggota Pokdarwis SabukHijau memfasilitasi UMKM masyarakat sekitar dengan menyediakan tempat untuk memperkenalkan produksinya yaitu kopi mangrove, teh mangrove, dan sirup mangrove dan menyediakan fasilitas penunjang wisatawan untuk berwisata. Dengan adanya wisata Ekowisata 1000 Mangrove Lembung sehingga mengurangi warga yang nganggur, serta mengurangi perkumpulan warga yang tidak produktif. Hal itu semua atas kesadaran dan kinerja dari anggota Pokdarwis untuk mengangkat perekonomian masyarakat sekitar dengan cara memanfaatkan potensi lokal yaitu hutan mangrove.

Dalam menyediakan fasilitas dan pemanfaatan sumber daya, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ekowisata 1000 Mangrove Lembung telah membangkitkan dan menggerakkan masyarakat setempat untuk terlibat aktif dalam pemanfaatan potensi lokal yakni Ekowisata 1000 Mangrove Lembung. di mana buah mangrove tersebut bisa dibuat kopi mangrove, teh mangrove dan sirup mangrove serta potensi hutan mangrove bisa dijadikan tempat wisata oleh anggota Pokdarwis Ekowisata 1000 Mangrove Lembung. anggota Pokdarwis mengajak dengan cara mereka bekerjasama dalam mengelola dan mengembangkan Ekowisata 1000 mangrove Lembung dengan tujuan agar perekonomian masyarakat terangkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugandi dalam Baturangka dkk (2019:3) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya dalam membangun dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran dengan potensi yang dimiliki serta mempunyai upaya untuk mengembangkan potensi tersebut.

2. Pengetahuan, Keterampilan, Dan Sikap Dari Anggota Pokdarwis Dalam Mengembangkan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung Setelah Mengikuti Pelatihan

a. Pengetahuan

Dari hasil penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan di lokasi penelitian di mana dalam pengelolaan dan pengembangan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung kinerja dari anggota Pokdarwis semakin baik setelah mengikuti pelatihan, dari segi pengetahuan anggota Pokdarwis menyadari mengenai kebersihan wisata, sehingga wisata nampak bersih dan asri.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hermawati dkk (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan, karyawan mempunyai kesempatan untuk menyerap suatu pengetahuan baru atau nilai-nilai yang baru, sehingga dengan adanya pengetahuan baru tersebut para karyawan bisa meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya. Kemudian didukung oleh teorinya Mangkunegara dalam Ratnasari dkk (2021:157) menyatakan bahwasannya pelatihan ialah salah satu langkah dalam memberikan wawasan baru, keahlian serta perilaku dengan tujuan supaya para karyawan bisa memiliki keterampilan dalam melakukan tugas maupun tanggung jawabnya saat memenuhi standar dalam organisasi dengan optimal.

b. Keterampilan

Dari hasil penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan di lokasi penelitian di mana dalam pengelolaan dan pengembangan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung kinerja dari anggota Pokdarwis semakin baik setelah mengikuti pelatihan, dari segi keterampilan mulai nampak bagus penataan

tempat spot foto, pemandangan yang bagus, memberikan cat warna warni di lokasi wisata, dan memberikan fasilitas pendukung wisatawan.

Dalam aspek keterampilan yang mendukung teorinya adalah pendapat Gunawan (2020) pelatihan sangat membantu para karyawan dalam mengembangkan berbagai keterampilan tertentu yang sebisa mungkin untuk berhasil pada pekerjaan saat ini dan mengembangkan suatu pekerjaan di masa yang akan datang. Setiap orang pasti mempunyai kemampuan masing-masing, akan tetapi kemampuan yang dimiliki tersebut belum tentu sesuai dengan yang dibutuhkan dalam organisasi. Kemudian didukung oleh teorinya Sinambela (2016:169) pelatihan adalah salah satu faktor yang paling penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, Pendidikan dan pelatihan bukan hanya menambah kemampuan dan pengetahuan dari seseorang akan tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan tugas sehingga meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik garis besar bahwa pelatihan sangat penting bagi anggota Pokdarwis Ekowisata 1000 Mangrove Lembung untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata agar mereka lebih menguasai terhadap pekerjaan yang sudah diberikan. Pelatihan akan memberikan kesempatan bagi anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung dalam mengembangkan keahlian dan kemampuan dibidang pengelolaan dan pengembangan pariwisata serta bisa membantu anggota Pokdarwis Ekowisata 1000 Mangrove Lembung untuk mengerti tentang apa yang seharusnya dilaksanakan dan mengapa harus dilaksanakan, dengan adanya pelatihan cenderung akan memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga kinerja dari Pokdarwis semakin meningkat dan bisa membantu Ekowisata Mangrove Lembung dalam mencapai tujuan visi dan misi yang sudah ditetapkan.

c. Sikap

Dari hasil penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan di lokasi penelitian di mana dalam pengelolaan dan pengembangan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung kinerja dari anggota Pokdarwis semakin baik setelah mengikuti pelatihan, dari segi sikap, sikap dari semua anggota Pokdarwis sudah ramah dan pelayanan benar-benar melayani pengunjung yang datang ke wisata ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rivai dalam Mulyadi (2018:126) berpendapat bahwa pelatihan merupakan salah satu proses yang sistematis untuk mengubah tingkah laku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.

d. Pengembangan

Pengetahuan, ketampilan dan sikap harus terus dikembangkan dan diasah oleh anggota Pokdarwis Ekowisata 1000 Mangrove Lembung demi keberlangsungan dan kemajuan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung dalam memikat dengan daya tarik yang berbeda dari yang lain, sehingga tujuan awal terbentuknya ekowisata tersebut bisa tercapai dan berkelanjutan atau bahkan lebih baik lagi dikemudian hari.

Untuk mengatasi permasalahan di Ekowisata 1000 Mangrove Lembung yang bertujuan agar lebih maju serta lebih dikenal lagi bagi wisatawan lokal ataupun mancanegara, Maka mengadakan pengembangan dalam elemen pariwisata yang dimaksud diantaranya, elemen antraksi. Elemen ini lebih kepada sasaran atau tujuan wisata yang mampu memberikan daya tarik kepada wisatawan. Baik dari sisi keunikan, keragaman, maupun fasilitas yang ditawarkan.

Selanjutnya elemen fasilitas, elemen ini lebih kepada penyediaan kebutuhan yang diinginkan oleh pengunjung atau dikenal dengan pernak- pernik yang disediakan di lokasi wisata. Misalnya, penyediaan kamar mandi, spot foto, gazebo, jembatan gantung, tempat memperkenalkan produk UMKM termasuk

kuliner di lokasi wisata ataupun penunjang wisatawan lainnya. Selain itu anggota Pokdarwis beserta masyarakat sekitar juga memanfaatkan potensi hutan mangrove sebagai pengembangan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung, di mana buah mangrove tersebut di produksi menjadi kopi mangrove, teh mangrove dan sirup mangrove dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian baik bagi anggota Pokdarwis itu sendiri maupun bagi masyarakat sekitar.

Menurut Suwanto (2001:19) memberikan penjelasan bahwa unsur utama yang harus mendapatkan perhatian dalam pengembangan pariwisata dalam suatu daerah tempat tujuan pariwisata merupakan obyek wisata, infrastruktur, sarana dan prasarana, masyarakat dan lingkungan. Dalam pengembangan pariwisata diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dan diperkuat oleh Oka A. Yoeti dalam Supriyadi & Ari Xena (2019:24) menyatakan bahwasannya perkembangan suatu obyek pariwisata ialah usaha yang dilaksanakan secara terperinci dan terorganisir dalam memberikan perbaikan objek pariwisata yang dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan. Sehingga, dalam perkembangan obyek pariwisata berisikan tentang perbaikan obyek dan pelayanan kepada wisatawan saat pemberangkatan dari kediamannya menuju ketempat tujuan wisata sampai kembali lagi ketempat kediamannya.

Besar harapan yang dititipkan atas berdirinya Ekowisata 1000 Mangrove Lembung, selain demi menunjang sistem pariwisata daerah juga meningkatkan perekonomian yang berlangsung di daerah tersebut, dan yang lebih utama ialah demi melestarikan keindahan alam dan pemanfaatan potensi yang ada serta sebagai pembelajaran bagi generasi mendatang untuk tetap bisa menjaga dan melestarikan sumber daya alam disekitarnya.

## **SIMPULAN**

### **Upaya Pokdarwis Dalam Peningkatan Pelatihan dan Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Strategi Pengembangan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung**

Setelah mengikuti pelatihan kinerja anggota Pokdarwis Sabuk Hijau semakin baik dalam memanfaatkan potensi lokal. hal ini terlihat dari kesadaran anggota Pokdarwis dalam mengidukasi menjaga kebersihan dengan semua anggota kelompoknya dan masyarakat sekitar serta memberikan arahan kepada pengunjung agar menjaga kebersihan di Ekowisata 1000 Mangrove Lembung, supaya kebersihannya terjaga dan tempatnya terlihat indah. Dan adanya pelatihan oleh dinas terkait mengenai *rescue* atau penyelamatan untuk kecelakaan apabila terdapat pengunjung yang terjatuh dari jembatan gantung atau cidera di area Ekowisata 1000 Mangrove Lembung dan cara menolong dengan pertolongan pertama.

Selanjutnya Pokdarwis Sabuk Hijau memfasilitasi UMKM masyarakat sekitar dengan cara menyediakan tempat untuk memperkenalkan produknya yaitu kopi mangrove, teh mangrove, sirup mangrove dan menyediakan fasilitas penunjang wisatawan untuk berwisata. mengurangi perkumpulan warga yang tidak produktif. Hal itu semua atas kesadaran dan kinerja dari anggota Pokdarwis untuk mengangkat perekonomian masyarakat sekitar dengan cara memanfaatkan potensi lokal yaitu hutan mangrove.

### **Pengetahuan, Keterampilan, Dan Sikap Dari Anggota Pokdarwis Dalam Mengembangkan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung Setelah Mengikuti Pelatihan**

Dalam pengelolaan dan pengembangan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung kinerja dari anggota Pokdarwis semakin baik setelah mengikuti pelatihan dilihat dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota Pokdarwis Sabuk Hijau, dari segi pengetahuan anggota Pokdarwis menyadari mengenai kebersihan wisata sehingga wisata nampak bersih dan asri, dari segi keterampilan mulai nampak bagus penataan tempat spot foto, pemandangan yang bagus, memberikan cat warna warni di lokasi

wisata dan memberikan fasilitas pendukung wisatawan, serta sikap dari semua anggota Pokdarwis sudah ramah dan pelayanan benar-benar melayani pengunjung yang datang ke wisata ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baturangka, Theresia. (2019). Peran Dinas Sosial Kota Manado Dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*. Vol. 3, hal 1-9.
- Endah, Kiki. 2020. Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT*. Vol. 6: 135-143.
- Gintulangi, Sri Lestari. 2019. Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Ekonomi*. Vol. 2: 1-10.
- Gunawan, Arif, 2020. Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Barat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. *Tugas Akhir*. Pekanbaru. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas IslamNegeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Gumelar, Gugum, 2018. Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan PT. Raya Sugarindo Inti Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 19: 55-63.
- Hermawati, Rahmi dkk (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BJB di Cabang Balaraja Banten. *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol. 4: 319-331.
- Ife, Jim & Tesoriero, F. (2014). *Community Development: Alternatif Pengembangan masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: UIN Jakarta Pres.
- Muhammad, Hasbi R.F dkk, (2018) Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 3: 68-89.
- Mulyadi. 2018. Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Permata Lestari. *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol. 2: 122-140.
- Ratnasari, Sri Langgeng dkk, 2021. Pengaruh Peranan Sumber Daya Manusia, Pelatihan, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol. 4: 153-163.
- Ratnasari, Sri Langgeng dkk, 2021. Pengaruh Peranan Sumber Daya Manusia, Pelatihan, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol. 4: 153-163.
- Shantha, Aruna, (2019). The Impact of Training on Employees Performance in Banking Sector: With Special Reference to Bank of Ceylon in Sri Lanka. *Journal Of Humanities And Social Science*. Vol. 24: 34-42.
- Supriyadi, Ibnu dan Dyo Ari Xena. 2019. Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Teluk Love di Kawasan Pantai Payangan Jember. *Majalah Ilmiah "Dian Ilmu"*. Vol. 19: 18-36.
- Sinambela, Lijan Poltak, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwantoro, Gamal. (2001). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.